Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus

Muhammad Nur Maghribi Sembiring[1]*, Leny Suarni[1], Ichfad Ananda[1], Desi Lianti Sari Hasibuan[1], Atikah Marhamah Sembiring[2], Muhammad Simba Sembiring[2], Thoyibah Pohan[2]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan
[2]Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Nur Maghribi Sembiring. *Email: maxnurmaghribi@gmail.com

Abstract

Background: Diabetes mellitus significantly impacts the physical, emotional, and social well-being of individuals, which in turn leads to a decline in quality of life. One of the most important factors influencing quality of life is family support. This support encompasses emotional aspects, information provision, practical assistance, and recognition. The family plays a crucial role as the primary support system, impacting lifestyle, treatment adherence, and well-being.
Purpose: To analyze the relationship between family support and quality of life in people with diabetes mellitus.
Method: A descriptive correlational design using a cross-sectional approach. The sample used total sampling, representing the total population of 157 patients with type 1 and type 2 diabetes mellitus in Bandar Labuhan Bawah Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. Data analysis used the Chi-Square test.
Results: The majority of diabetes mellitus patients (88 respondents) had positive family support, and 81 respondents (51.5%) had a high quality of life. The results of statistical analysis using the chi-square test obtained a *P - Value* of 0.01.
Conclusion: There is a significant relationship between family support and quality of life in patients with diabetes mellitus.

Keywords: Diabetes Mellitus; Family Support; Patients; Quality of Life.

Pendahuluan: Diabetes Melitus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keadaan fisik, emosional, dan sosial individu yang mengalaminya, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan kualitas hidup. Salah satu hal yang terpenting berperan dalam kualitas hidup yaitu dukungan dari keluarga. Dukungan ini meliputi aspek emosional, penyediaan informasi, bantuan praktis, serta pengakuan. Keluarga memiliki peran penting sebagai sistem dukungan utama yang dapat berdampak terhadap pola hidup, kepatuhan menjalani pengobatan dan kesejahteraan.
Tujuan: Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus.
Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi malalui pendekatan cross-sectional. Sampel pada penelitian ini menggunakan Total Sampling yaitu total keseluruhan dari jumlah populasi, sebanyak 157 pasien yang menderita DM Tipe 1 dan DM Tipe 2 di Desa Bandar Labuhan Bawah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Chi Square.
Hasil: Mayoritas pasien Diabetes Melitus memiliki dukungan keluarga yang positif sebanyak 88 Responden (56%), dan kualitas hidup yang tinggi sebanyak 81 Responden (51.5%). hasil analisis statistik menggunakan uji chi square diperoleh nilai *P - Value* = 0.01.
Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus.

Kata Kunci: Diabetes Melitus; Dukungan Keluarga; Kualitas Hidup; Pasien.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Penyakit ini menjadi salah satu penyakit tertinggi dari empat penyakit tidak menular. DM sebagai bagian dari kelompok penyakit metabolik yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah sebagai akibat dari adanya kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Akbar, 2023). Diabetes mellitus

Doi: 10.56922/tmi.v3i2.2440

merupakan sekelompok penyakit metabolik dengan karakteristik terjadinya peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemi), yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, aktivitas insulin dan keduanya. Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang terjadi karena ketidakadekuatan regulasi gula darah akibat tidak adanya produksi insulin karena kerusakan sel beta pankreas atau terjadinya resistensi insulin sehingga menyebabkan peningkatan gula darah (hiperglikemia). Data penderita DM di dunia tahun 2022 sebesar 537 juta orang dengan rentang usia 20-70 tahun. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan menjadi 783 juta di tahun 2045. Pada tahun 2022 tercatat jumlah kematian akibat DM sebanyak 6.7 juta.

Diabetes Melitus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keadaan fisik, emosional, dan sosial individu yang mengalaminya, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan kualitas hidup. Salah satu hal yang terpenting berperan dalam kualitas hidup yaitu dukungan dari keluarga. Dukungan ini meliputi aspek emosional, penyediaan informasi, bantuan praktis, serta pengakuan. Keluarga memiliki peran penting sebagai sistem dukungan utama yang dapat berdampak terhadap pola hidup, kepatuhan menjalani pengobatan dan kesejahteraan (Blegur & Tandilangi, 2025). Selain beban penyakit yang tinggi, banyak penelitian menunjukkan bahwa pasien DM masih menerima dukungan sosial yang rendah, terutama dalam keluarga dan komunitas. Lebih dari 40% pasien DM di Indonesia merasa tidak mendapatkan dukungan emosional dan instrumental yang memadai dari keluarga saat menjalankan perawatan diri (*selfcare*). Penurunan keinginan dan kepatuhan pasien dalam mengelola penyakit disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial (Jais, Tahlil, & Susanti, 2021).

Akibatnya, kualitas hidup pasien DM juga dianggap buruk, terutama dalam hal kualitas sosial dan psikologis. Masalah perawatan diri, stres jangka panjang, dan kekurangan dukungan keluarga menyebabkan tingkat kualitas hidup rendah pada 52% pasien DM tipe 2 di Pekanbaru (Sari, Fajri, & Ikhtiyaruddin, 2022). Pasien dengan dukungan sosial rendah cenderung memiliki skor kualitas hidup yang lebih rendah ($p < 0.05$) (Khan & Kazmi, 2022). Komplikasi DM yang dapat muncul akibat hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein memengaruhi fungsi organ tubuh yang mengakibatkan berbagai macam gangguan fungsi tubuh secara bertahap dan dapat berkembang menjadi kelainan fungsi makrovaskuler, mikrovaskular dan disfungsi berbagi organ yang kemudian berisiko menyebabkan komplikasi seperti serangan jantung, stroke, retinopati dan gagal ginjal bahkan bisa menyebabkan neuropati dan kematian. Selain faktor fisiologis, dukungan sosial yang kurang pada penderita DM juga berperan dalam mempercepat munculnya komplikasi. Pasien mengalami peningkatan stres psikologis karena kekurangan dukungan emosional dan informasional. Pada akhirnya, ini berdampak negatif pada keseimbangan metabolik pasien dan kualitas hidup secara keseluruhan (Harefa, Purjianti, Dachi, Khairiyah, Siahaan, & Kaban, 2023).

Selain itu, pasien dengan dukungan keluarga yang kurang cenderung tidak mematuhi perawatan mandiri, yang mencakup pengaturan diet, aktivitas fisik, kontrol kadar gula darah, dan kepatuhan minum obat. Ini dapat mempercepat kerusakan organ dan memperburuk kontrol glukosa. DM merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol dengan menjalankan perilaku self-care pasien DM sesuai panduan pola hidup penderita DM yang meliputi pengaturan diet, olah raga, terapi obat, perawatan kaki, dan pemantauan gula darah. Tujuan perilaku self care untuk mengendalikan dan mengontrol kadar gula darah pada kondisi normal dan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita DM, akan tetapi tidak semua penderita DM dapat patuh pada perilaku self care tersebut sehingga memerlukan dukungan keluarga sebagai pengawas dalam pelaksanaan perilaku self care tersebut agar dapat menjalankan perilaku self care sehingga kualitas hidup bisa meningkat (Siallagan, Pakpahan, Sembiring, & Simanjuntak, 2025). Perhatian yang serius harus diberikan pada kualitas hidup penderita DM karena hal tersebut dapat menjadi indikator keberhasilan Penurunan kualitas intervensi. hidup dapat mempengaruhi usia harapan hidup pasien DM dan berkaitan erat dengan tingkat kesakitan dan kematian. Kualitas hidup yang buruk dapat memperparah kondisi DM dan bahkan dapat

Muhammad Nur Maghribi Sembiring[1]*, Leny Suarni[1], Ichfad Ananda[1], Desi Lianti Sari Hasibuan[1], Atikah Marhamah Sembiring[2], Muhammad Simba Sembiring[2], Thoyibah Pohan[2]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan
[2]Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Nur Maghribi Sembiring. *Email: maxnurmaghribi@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v3i2.2440

menyebabkan kematian. Untuk meningkatkan kualitas hidup, pengelolaan glukosa darah secara mandiri memerlukan partisipasi dari pasien, keluarga dan tenaga kesehatan. Faktor dukungan keluarga, usia, dan jenis kelamin memengaruhi kualitas hidup penderita DM. Dukungan keluarga dapat membantu penderita DM dalam mengelola perawatan diri sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi. Kurangnya dukungan keluarga dapat mempengaruhi manajemen DM dan berisiko menurunkan kualitas hidup. Keikutsertaan keluarga dalam mengawasi pengobatan, diet, olahraga dan kegiatan positif lainnya dapat membantu untuk meningkatkan kualitas hidup penderita DM (Runtuwarow, Katuuk, & Malara, 2021).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Melalui pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional dimana penelitian ini dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah pasien yang di diagnosa menderita Diabetes Melitus yang terdata di Puskesmas Tanjung Morawa. Sampel pada penelitian ini menggunakan Total Sampling yaitu total keseluruhan dari jumlah populasi, sebanyak 157 pasien yang menderita DM Tipe 1 dan DM Tipe 2 di Desa Bandar Labuhan Bawah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dengan kriteria inklusi adalah bersedia menjadi responden, penderita DM lebih dari 6 bulan, dan berkunjung rutin ke Puskesmas. Sedangkan kriteria ekslusinya adalah penderita DM yang mendadak mengalami sakit dan komplikasi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2025 sampai dengan Desember 2025. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode angket. Kusioner dukungan keluarga diperoleh menggunakan instrument kuesioner Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS) dan data kualitas hidup diperoleh menggunakan instrumen kuesioner World Health Organization Quality of Life assessment instrument (WHOQOL-BREF) yang diberikan kepada responden yang telah setuju menjadi responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Chi Square untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden (N = 157)

Variabel	Hasil	*P-Value*
Umur (n/%)(Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(51.0±9.7)(30-70)	
30-40	25/15.9	
41-50	47/29.9	
51-60	56/35.7	
≥60	29/18.5	
Dukungan Keluarga (n/%)		
Positif	69/43.9	0.001
Negatif	88/56.1	
Kualitas Hidup (n/%)		
Rendah	29/18.5	
Sedang	47/29.9	

Muhammad Nur Maghribi Sembiring[1]*, Leny Suarni[1], Ichfad Ananda[1], Desi Lianti Sari Hasibuan[1], Atikah Marhamah Sembiring[2], Muhammad Simba Sembiring[2], Thoyibah Pohan[2]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan
[2]Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Nur Maghribi Sembiring. *Email: maxnurmaghribi@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v3i2.2440

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden sebanyak 157 orang dengan rata-rata usia 51.0±9.7 tahun dan rentang usia 30–70 tahun. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 51–60 tahun sebanyak 56 orang (35.7%), sedangkan kelompok usia paling sedikit adalah 30–40 tahun sebanyak 25 orang (15.9%). Pada variabel dukungan keluarga, sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga negatif yaitu 88 orang (56.1%), sedangkan yang memperoleh dukungan positif sebanyak 69 orang (43.9%), dengan nilai p-value 0.001 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik. Sementara itu, pada variabel kualitas hidup, sebagian responden berada pada kategori sedang sebanyak 47 orang (29.9%), dan kategori rendah sebanyak 29 orang (18.5%). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam memengaruhi kualitas hidup pasien Diabetes Melitus.

PEMBAHASAN

Kualitas hidup pasien Diabetes Melitus (DM) mencerminkan bagaimana pasien mampu beradaptasi dan menjalani aktivitas sehari-hari meskipun menghadapi tantangan yang disebabkan oleh penyakit ini. Kualitas hidup yang baik sangat bergantung pada kondisi fisik pasien, kesehatan mental, serta dukungan sosial yang mereka terima (Akbar, 2023). Kualitas hidup erat hubungannya dengan kesehatan fisik, psikologis serta keyakinan diri sendiri dan hubungan dengan lingkungan. Kesehatan fisik dapat mempengaruhi kualitas hidup dari segi kemampuan individu dalam menjaga pola hidup sehat karena dengan menjaga pola hidup sehat, individu diharapkan tidak mengalami komplikasi dari penyakit DM yang akan memperburuk kondisinya, derajat kesehatannya akan lebih meningkat sehingga kualitas hidup lebih terjamin. Psikologis dapat mempengaruhi kualitas hidup dari segi kemampuan pasien dalam mengelola stress (Nurhayati, Veronika, Ambarsari, Rustini, & Farida, 2022).

Tinjauan dari konteks fisik, pasien DM yang mampu menjaga kadar gula darah dalam rentang yang aman cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik karena terhindar dari komplikasi jangka panjang, seperti kerusakan saraf (neuropati), penyakit ginjal, dan penyakit kardiovaskular. Selain itu, kualitas hidup yang baik juga terkait dengan aspek psikologis di mana pasien yang lebih tenang, tidak stres berlebihan, dan tidak depresi lebih mungkin untuk tetap konsisten dalam manajemen diri mereka, seperti pengaturan diet, olahraga dan minum obat (Siregar & Siregar, 2022). Tidak mudah bagi individu menerima penyakit DM yang dideritanya selama bertahun-tahun, namun dengan sistem koping yang kuat dari dalam diri, serta mendapat dukungan dari orang-orang terdekatnya dapat membuat individu menerima dengan ikhlas keadaan yang dialaminya sekarang Keyakinan diri sendiri dan hubungan dengan lingkungan dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup karena individu memiliki keyakinan bahwa ia tidak sendirian, ia memiliki orang-orang yang menyayanginya, memberikan perhatian dan motivasi agar tidak mudah menyerah dalam menjalani kehidupannya saat ini (Sidik & Denok, 2021).

Ketika kualitas hidup pasien DM menurun, dampak negatifnya bisa sangat signifikan. Pasien yang tidak dapat mengelola gula darahnya dengan baik berisiko mengalami peningkatan kadar gula yang tidak terkontrol (hiperglikemia) atau penurunan kadar gula yang drastis (hipoglikemia), yang keduanya berpotensi mengancam kesehatan. Kondisi ini juga dapat mempercepat munculnya komplikasi yang lebih serius seperti retinopati (kerusakan mata), nefropati (kerusakan ginjal), atau bahkan amputasi akibat luka yang tidak sembuh. Dampak psikologis dari kualitas hidup yang rendah juga sering muncul dalam bentuk kecemasan, frustrasi, atau depresi, yang pada gilirannya dapat memperburuk perawatan diri pasien. Akibatnya, pasien cenderung merasa tidak berdaya dan mungkin tidak mematuhi perawatan medis, yang akhirnya memicu siklus negatif yang semakin memperburuk kondisi mereka (Safitri, Purwanti, & Andayani, 2022). Salah satu cara yang paling efektif adalah dengan meningkatkan dukungan keluarga dan komunitas. Dukungan keluarga yang kuat telah terbukti memainkan peran kunci dalam membantu pasien DM mengelola penyakit mereka. Keluarga dapat berfungsi sebagai sistem pendukung emosional dan praktis, membantu memastikan pasien mematuhi jadwal pengobatan, menjalankan

Muhammad Nur Maghribi Sembiring[1]*, Leny Suarni[1], Ichfad Ananda[1], Desi Lianti Sari Hasibuan[1], Atikah Marhamah Sembiring[2], Muhammad Simba Sembiring[2], Thoyibah Pohan[2]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan
[2]Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Nur Maghribi Sembiring. *Email: maxnurmaghribi@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v3i2.2440

diet yang sehat, dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan (Balyan, Andala, & Akbar, 2023).

Dukungan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup pada penderita DM dengan meregulasi proses psikologis dan memfasilitasi perubahan perilaku. Keluarga merupakan sumber dukungan utama bagi pasien DM. Dukungan keluarga berkaitan erat dengan kepatuhan pasien dalam mengontrol kadar gula darah, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Dukungan keluarga terhadap penderita DM memberikan manfaat dalam manajemen dan penyesuaian terhadap penyakit. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan manajemen penyakit DM. Dukungan keluarga sangat membantu penderita DM dalam melakukan perawatan diri, seperti minum obat dan cek gula darah teratur, mengatur pola makan, dan aktivitas fisik secara rutin. Penderita DM yang berada dalam lingkungan keluarga dan diperhatikan oleh anggota keluarganya akan memiliki perasaan aman dan nyaman sehingga akan menumbuhkan motivasi untuk melaksanakan perawatan diri yang berdampak pada meningkatnya kualitas hidup (Amalia, Oktarina, & Nurhusna, 2024).

Peran keluarga merupakan salah satu aspek penting dimana dapat mempengaruhi kondisi kesehatan psikologis, sosial, emosional bagi individu. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh kepada sikap dan kebutuhan belajar bagi pasien DM dengan cara menolak atau menerima dukungan baik secara fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Pasien DM akan memiliki sikap lebih positif untuk mempelajari DM apabila keluarga memberikan dukungan dan berpatisipasi dalam pendidikan kesehatan mengenai DM. Sebaliknya, pasien DM akan bersikap negatif apabila terjadi penolakan terhadap pasien dan tanpa adanya dukungan dari keluarga selama menjalani pengobatan. Sikap negatif terhadap penyakit dan pengobatan akan mengakibatkan kegagalan penatalaksanaan DM. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kemampuan sosial pasien DM (Sofia, Khairunnisa, Nazirah, & Althaf, 2023).

Dukungan keluarga kepada responden penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Polowijen Malang memiliki nilai rata-rata dukungan keluarga sebesar 84.84 (Aryanto, Sulastyawati, Pujiastuti, & Hidayah, 2024). Hal ini berarti rata-rata responden penderita diabetes memiliki dukungan keluarga dengan kategori tinggi. Kualitas hidup responden penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas memiliki nilai rata-rata kualitas hidup sebesar 95.33. Hal ini berarti rata-rata responden penderita diabetes melitus memiliki kualitas hidup dengan kategori tinggi. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Malang dengan nilai p-velue (0.000) dan memiliki nilai korelasi pearson sebesar (0.836) yang berarti bahwa memiliki nilai kekuatan hubungan sangat kuat.

Dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus seluruhnya berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 80 responden (100%) (Oktaviani, Sari, & Pratiwi, 2025). Kualitas hidup pasien diabetes melitus sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 47 responden (58,8%). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024, dengan kekuatan hubungan yang lemah dan arah positif, ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0.048 ($p < 0.05$). Dukungan keluarga berupa kehangatan dan keramahan seperti dukungan emosional yang terkait dengan monitoring glukosa, diet dan latihan yang dapat meningkatkan efikasi diri pasien sehingga mendukung keberhasilan dalam perawatan diri sendiri sehingga perawatan diri yang baik akan menghasilkan kualitas hidup yang baik. Dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga ke pasien DM sangat berperan dalam tatalaksana pengobatan diabetes. Kepatuhan dalam tatalaksana perawatan diri dilakukan dengan benar dan teratur maka pasien tidak terlalu merasa terbebani oleh diabetes melainkan merasa bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, hal tersebut akan menghasilkan kualitas hidup pasien DM yang baik (Setiawati & Kirana, 2025).

SIMPULAN

Muhammad Nur Maghribi Sembiring[1]*, Leny Suarni[1], Ichfad Ananda[1], Desi Lianti Sari Hasibuan[1], Atikah Marhamah Sembiring[2], Muhammad Simba Sembiring[2], Thoyibah Pohan[2]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan
[2]Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Nur Maghribi Sembiring. *Email: maxnurmaghribi@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v3i2.2440

Hasil analisis statistic menggunakan uji chi square diperoleh nilai *P–Value* = 0.01 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus. Mayoritas pasien Diabetes Melitus memiliki dukungan keluarga yang positif sebanyak 88 Responden (56%), dan kualitas hidup yang tinggi sebanyak 81 Responden (51.5%).

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. A. (2023). Dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, *8*(1), 107-113.

Akbar, M. A. (2023). Dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, *8*(1), 107-113.

Amalia, M., Oktarina, Y., & Nurhusna, N. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, *8*(1), 33-42.

Aryanto, T. A., Sulastyawati, S., Pujiastuti, N., & Hidayah, N. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, *9*(1), 63-72.

Balyan, B., Andala, S., & Akbar, Y. (2023). Hubungan aktivitas fisik dan kualitas hidup pasien diabetes melitus. *Jurnal Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe*, *8*(2), 1-9.

Blegur, E., & Tandilangi, A. A. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita diabetes mellitus. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *19*(4), 848-855.

Harefa, C., Purjianti, S., Dachi, F., Khairiyah, M., Siahaan, J., & Kaban, K. B. (2023). The Relationship Between Family Support and Quality of Life of Hemodialysis Patients At RSU Royal Prima Medan. *Malahayati Nursing Journal*, *5*(7), 2212-2221.

Jais, M., Tahlil, T., & Susanti, S. S. (2021). Dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus yang berobat di puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *5*(1), 82-88.

Khan, Z., & Kazmi, U. E. R. (2022). Diabetes self care, resilience and quality of life among patients with Type II diabetes. *Pakistan Journal of Health Sciences*, *3*(06), 55-58.

Nurhayati, C., Veronika, F., Ambarsari, N., Rustini, S. A., & Farida, I. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Management Pada Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan SHT*, *17*(1), 38-43.

Oktaviani, N., Sari, R. P., & Pratiwi, A. (2025). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Dan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Desa Mekarsari Rw 02: Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Dan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Desa Mekarsari Rw 02. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, *13*(2), 38-50.

Runtuwarow, R. R., Katuuk, M. E., & Malara, R. T. (2021). Evaluasi Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2: Literatur Review. *JURNAL KEPERAWATAN Учредители: Universitas Sam Ratulangi*, *8*(2), 44.

Muhammad Nur Maghribi Sembiring[1]*, Leny Suarni[1], Ichfad Ananda[1], Desi Lianti Sari Hasibuan[1], Atikah Marhamah Sembiring[2], Muhammad Simba Sembiring[2], Thoyibah Pohan[2]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan
[2]Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Nur Maghribi Sembiring. *Email: maxnurmaghribi@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v3i2.2440

Safitri, N. A. N., Purwanti, L. E., & Andayani, S. (2022). Hubungan perilaku perawatan kaki dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di rsu muhammadiyah dan klinik rulia medika ponorogo. *Health Sciences Journal*, *6*(1), 67-74.

Sari, W., Fajri, N., & Ikhtiyaruddin, I. (2022). Korelasi Self-Care dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 di Kota Pekanbaru. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 792-804.

Setiawati, E. M., & Kirana, L. N. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self-Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, *10*(2), 78-86.

Siallagan, A. M., Pakpahan, R. E., Sembiring, F., & Simanjuntak, L. S. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Ventilator*, *3*(4), 206-217.

Siallagan, A. M., Pakpahan, R. E., Sembiring, F., & Simanjuntak, L. S. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Ventilator*, *3*(4), 206-217.

Sidik, P., & Denok, S. (2021). Metode penelitian kuantitatif. *Tanggerang: Pascal Books*.

Siregar, H. K., & Siregar, S. W. (2022). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, *3*(2), 83-88.

Sofia, R., Khairunnisa, Z., Nazirah, J., & Althaf, M. (2023). Determinan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Banda Sakti Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, *6*(2), 307-315.

Muhammad Nur Maghribi Sembiring[1]*, Leny Suarni[1], Ichfad Ananda[1], Desi Lianti Sari Hasibuan[1], Atikah Marhamah Sembiring[2], Muhammad Simba Sembiring[2], Thoyibah Pohan[2]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan
[2]Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Muhammad Nur Maghribi Sembiring. *Email: maxnurmaghribi@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v3i2.2440